



PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS WIRA USAHA PEMULA “CERMAT MENGELOLA KEUANGAN USAHA” PADA BUMDES AMANAH

Yudho Wibowo¹⁾, Hermansyah²⁾, Fajrig Arsyelan³⁾, Indriaty⁴⁾
^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen STIE Dharma Putra

Email Correspondence: yudhowibowo@stiedharmaputra.ac.id

ABSTRAK

PKM dilakukan di Desa Teluk Rhu, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Batas wilayah Teluk Rhu sebelah utara adalah Selat Malaka sebelah selatan adalah Titiakar sebelah timur adalah Tanjung Punak dan sebelah barat adalah Tanjung Medang. Teluk Rhu merupakan daerah yang memiliki banyak hasil alam berupa hasil perikanan, peternakan, pertanian tanaman pangan, tanaman apotik hidup dan sejenisnya. Selain hasil alam warga Teluk Rhu mempunyai perkebunan dan warga setempat juga memanfaatkan hasil alam dari hutan yang berupa arang. Tujuan umum diselenggarakan PKM adalah Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha wirausaha pemula pada BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu Kec. Rupert Utara Kabupaten Rupert. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk senantiasa melakukan pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan agar usaha yang dilakukan dapat berkembang. Hasil pengujian t (t test paired) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari pada 0.05, berdasar pada hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau terdapat perbedaan hasil pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan, serta tingkat korelasi yang terjadi pada dua keadaan tersebut menunjukkan pada kategori yang kuat.

Kata kunci: wirausaha pemula, mengelola keuangan, BUMDes Amanah

ABSTRACT

PKM was carried out in Teluk Rhu Village, which is one of the villages in Rupert Utara District, Bengkalis Regency, Riau Province. The boundary of the Rhu Bay area to the north is the Malacca Strait, to the south is Titiakar, to the east is Tanjung Punak and to the west is Tanjung Medang. Rhu Bay is an area that has many natural products in the form of fishery, animal husbandry, food crop agriculture, live medicinal plants and the like. In addition to natural products, Teluk Rhu residents have plantations and local residents also use natural products from the forest in the form of charcoal. The general objective of holding PKM is to increase knowledge about the financial management of beginner entrepreneurial businesses at BUMDes Amanah Teluk Rhu Village, Kec. North Rupert Rupert District. This activity is useful for increasing the knowledge and skills of trainees to always manage the finances of the business being run so that the business can develop. The results of the t test paired get a significance value of 0.000, this value is smaller than 0.05, based on this it can be said that H_a is accepted or there are differences in the results of training on business financial management before and after receiving training, as well as the level of correlation that occurs in these two circumstances shows a strong category.

Keywords: beginner entrepreneur, managing finances, BUMDes Amanah

PENDAHULUAN

Kecamatan Rupert Utara, merupakan salah satu kecamatan yang berada di pulau Bengkalis yang mempunyai batas-batas wilayah sebelah Utara Berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Rupert, sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, sebelah Timur Berbatasan dengan Selat Malaka. Sedangkan letak geografisnya berada pada 0°55'24 Lintang Utara s/d 2°7'41" Lintang Utara dan 101°25'43 Bujur Timur s/d 101°47'14" Bujur Timur. Berdasarkan data dari Kantor Camat Rupert Utara, luas wilayah kecamatan Rupert Utara adalah 628,50 km², dengan desa terluas adalah desa Titi Akar dengan luas 300 km² atau sebesar 47,73% dari luas keseluruhan kecamatan Rupert Utara. Dan desa terkecil adalah desa Tanjung Punak dengan luas 66 km² atau 10,50% dari luas keseluruhan.

PKM dilakukan di Desa Teluk Rhu, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Batas wilayah Teluk Rhu sebelah utara adalah Selat Malaka sebelah selatan adalah Titiakar sebelah timur adalah Tanjung Punak dan sebelah barat adalah Tanjung Medang. Teluk Rhu merupakan daerah yang memiliki banyak hasil alam berupa hasil perikanan, peternakan, pertanian tanaman pangan, tanaman apotik hidup dan sejenisnya. Selain hasil alam warga Teluk Rhu mempunyai perkebunan dan warga setempat juga memanfaatkan hasil alam dari hutan yang berupa arang. Teluk Rhu merupakan daerah yang memiliki cukup banyak penduduk dengan mata pencarian pokoknya adalah petani, Buruh Tani, PNS, Pedagang, Nelayan, Guru Swasta, Wiraswasta, Buruh harian dan sebagainya.

Pada bulan Mei 2023 LPPM STIE Dharma Putra melaksana PKM di Desa Teluk Rhu. Desa Teluk Rhu memiliki sebuah badan usaha milik desa atau Bumdes yang bernama BUMDes AMANAH. Desa Teluk Rhu juga memiliki badan usaha milik desa atau BUMDes yang bernama Bumdes Amanah Teluk Rhu. Bumdes Amanah resmi dibentuk pada tahun 2015 oleh kepala Desa Teluk Rhu. Dengan dibentuknya Bumdes Amanah ini adalah salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Teluk Rhu.

Tujuan awal dibentuknya BUMDes Amanah adalah menggalakkan perekonomian Desa dengan menggiatkan dan membina masyarakat dan pelaku usaha kecil dan menengah yang berada disekitaran Desa. Salah satu program yang dilakukan adalah memberi pinjaman konsumtif dan pinjaman modal berbunga rendah kepada masyarakat dan pelaku UMKM sehingga masyarakat dapat terbantu dalam berusaha dan menggerakkan perekonomian Desa. Saat ini BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu mempunyai 2 bidang usaha yaitu Unit usaha simpan pinjam dan Unit Usaha Bahari.

Atas dasar tersebut LPPM STIE Dharma Putra melalui kelompok Dosen mencoba memahami dan mendalami tentang Cara Mengelola Keuangan Usaha yang dilakukan pada Wira Usaha Muda dilingkungan BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu. Pengamatan-pengamatan yang dilakukan masih terdapat pengelolaan keuangan usaha yang mencampurkan antara kekayaan pribadi dan kekayaan usaha, hal ini tentu saja akan mengakibatkan bias pada laporan keuangan sebuah usaha.

Dengan berbekal teori dan praktis kami mencoba untuk memberikan pelatihan dengan topik “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Wira Usaha Pemula: Cermat Mengelola Keuangan Usaha Pada BUMDes Amanah”. Hal ini penting dilakukan mengingat perlunya pengetahuan dan praktek yang memadai bagi peserta tentang pengelolaan keuangan usaha yang berguna bagi *stakeholder*.

Dasar hukum pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini mengisyaratkan pemerintah desa dapat mendirikan BUM Desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kemudian Dasar hukum BUMDes diperbaharui lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan juga dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Pemerintah menetapkan BUMDes sebagai salah satu program pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi yang bersifat mandiri di desa guna memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa. Hasil akhir dari pengelolaan BUM Desa yang direncanakan oleh pemerintah adalah adanya pendapatan asli yang berasal dari sumber daya yang ada di desa. Dampak yang akan dihasilkannya adalah peningkatan jumlah pendapatan, penurunan jumlah pengangguran serta penurunan tingkat kemiskinan.

Pemerintah di Tahun 2021 menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menjadi kekuatan hukum baru bagi BUM Desa yang diakui kedudukannya sebagai Badan Hukum di desa yang sebelumnya hanya berstatus Badan Usaha. Selanjutnya diterbitkan pula Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Peningkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama yang menjadi payung hukum dalam pendaftaran BUMDes menjadi berstatus Badan Hukum.

Dalam upaya awal yang perlu diketahui oleh peserta adalah perencanaan. Perencanaan yang dibuat terdiri dari perencanaan pendapatan dan perencanaan belanja. Perencanaan ini memegang peran kunci dalam melakukan tindakan/strategi bagi keberhasilan usaha.

Hal kedua yang diperlukan adalah mengenal profil risiko. Profil risiko investasi merupakan indikator untuk mengetahui tingkat toleransi investor terhadap risiko investasi yang dilakukan. Karakter seseorang dalam menghadapi sebuah risiko sangat berpengaruh pada perencanaan keuangan dan kegiatan penanaman modal dalam usaha yang dilakukan.

Hal ketiga, Pisahkan Keuangan Pribadi dan Bisnis. Cara yang efektif adalah dengan memisahkan antara rekening pribadi dan rekening usaha. Pemisahan rekening seyogyanya akan membantu keuangan tetap teratur, memudahkan perhitungan pendapatan, pengeluaran, pajak dan membantu dalam melacak catatan keuangan secara lebih akurat, juga bermanfaat untuk melakukan valuasi nilai bisnis Anda.

Hal keempat yang perlu dilakukan adalah konsistensi menjalankan strategi-strategi yang telah ditetapkan dan mengevaluasinya secara berkala membantu dalam peningkatan kapasitas usaha yang dilakukan sedang dilakukan.

Dan hal terakhir adalah menggunakan profit/laba yang didapatkan untuk mengembangkan skala usaha. Langkah inidilakukan dengan cara menggunakan uang dari keuntungan untuk dikembangkan agar menjadi usaha yang lebih besar dan juga mengarahkan investasi ke bidang-bidang yang menguntungkan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan dapat dibedakan menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum yakni untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha wirausaha pemula pada BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu Kec. Rupat Utara Kabupaten Rupat.
2. Tujuan Khusus:
 - a) Memberi dan meningkatkan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang perlunya perencanaan keuangan yang baik.
 - b) Memberi dan meningkatkan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang profil risiko individu.
 - c) Memberi dan meningkatkan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang keuangan pribadi dan keuangan usaha.
 - d) Memberi dan meningkatkan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang konsistensi menjalankan strategi yang telah ditetapkan.
 - e) Memberi dan meningkatkan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang cara menggunakan profit/laba usaha.

Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk senantiasa melakukan pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan agar usaha yang dilakukan dapat berkembang.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni:

1. Metode Kegiatan Persiapan Pelatihan
 - a. Koordinasi dengan BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu
 - b. Pengurusan izin kunjungan dan pelatihan
 - c. Persiapan modul pelatihan, materi presentasi, tempat serta sarana prasarana penunjang pelatihan
 - d. Pengiriman pemberitahuan tentang waktu kunjungan dan pelatihan.
2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Pada tahap awal mitra memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada LPPM STIE Dharma Putra.
 - b. Pada tahap pelaksanaan, mitra berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan tempat pelaksanaan.
 - c. Tim Pengabdian Masyarakat STIE Dharma Putra melaksanakan pelatihan, menyiapkan materi dan bahan/alat untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan
3. Memberikan Penyuluhan tentang pentingnya Manajemen Pengelolaan Aset
4. Memberikan materi tentang Pentingnya Pengelolaan Aset

Peserta

Peserta dari pelatihan ini adalah Para Wirausaha Pemula di BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu sebanyak 13 peserta.

Isi/Materi Pelatihan

Materi penyuluhan yang diberikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. Penjelasan mengenai Manajemen
- b. Penjelasan mengenai Perencanaan Keuangan
- c. Penjelasan mengenai Profil Risiko
- d. Penjelasan mengenai Sistem Keuangan Usaha
- e. Penjelasan mengenai Menjalankan Strategi
- f. Penjelasan mengenai Pengembangan Usaha menggunakan laba usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji hasil pelatihan yang dilakukan terhadap wirausaha pemula dilakukan pengumpulan data terhadap 13 peserta yang mengikuti pelatihan. Data ini berupa hasil jawaban peserta pelatihan yang dari kuisioner yang kami berikan kepada peserta sesat sebelum pelatihan dimulai dan setelah dilakukan pelatihan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana hasil keberhasilan pelatihan yang kami berikan.

Uji statistik Data Pada Kegiatan PKM

Uji Statistik data penelitian pada kegiatan PKM ini menggunakan teknik pengujian hipotesis komparatif dengan mempergunakan uji t berpasangan (*t test paired*) dengan pertimbangan adalah jumlah *sample* yang relatif kecil (<30), dan sampel diambil dianggap normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman pada materi-materi yang disampaikan, kepada peserta pelatihan dikalangan BUMDes Amanah, kami mencoba untuk memberikan kuisioner awal sebelum pelatihan dan kuisioner pada akhir pelatihan mengenai keenam topik yang dibahas untuk selanjutnya akan dilakukan juga melalui teknik analisa kuantitatif melalui pengujian komparatif menggunakan teknik uji t berpasangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah mengenai topik/materi yang kami sampaikan, hal ini akan berguna untuk menjadi evaluasi tentang sistem, materi, dan cara penyampaian pelatihan yang akan diadakan selanjutnya.

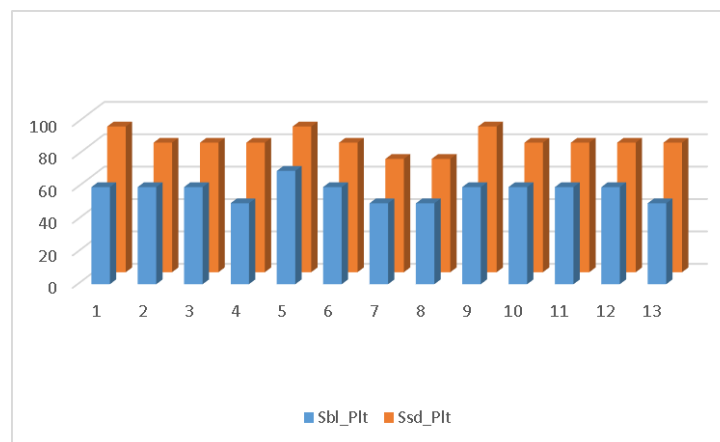
Hasil nilai pengukuran yang didapatkan peserta tentang keenam topik yang diberikan kepada 13 peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran nilai peserta		
Peserta	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	60	90
2	60	80
3	60	80
4	50	80
5	70	90
6	60	80
7	50	70
8	50	70
9	60	90
10	60	80
11	60	80
12	60	80

13	50	80
----	----	----

Tabel diatas menggambarkan hasil nilai pengisian kuisioner yang diperoleh peserta pelatihan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan, terlihat bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan yang juga kita harapkan dengan adanya peningkatan hasil ini dapat memberikan gambaran keberhasilan pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan dan diharapkan juga pada peserta pelatihan memiliki peningkatan pengetahuan dan wawasan pemikiran yang lebih objektif dalam pengelolaan keuangan usaha bagi wirausaha pemula.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan grafik dibawah ini:



Gambar 1.
Grafik Perkembangan Nilai Peserta Pelatihan

Hasil Uji Hipotesis yang didapatkan dari data diatas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2.
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sbl_Plt - Ssd_Plt	-23.07692	4.80384	1.33235	-25.97986	-20.17399	-17.321	12	.000

Hasil pengujian t (*t test paired*) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000, ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari pada 0.05, berdasar pada hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Hasil olahan data ini juga menunjukkan keberhasilan tiem dalam melakukan pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha pada para peserta pelatihan dilingkungan BUMDEs Amanah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan

Sebagaimana hasil yang diperoleh kegiatan PKM ini telah memperlihatkan keberhasilan dalam 2 aspek utama yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan skill tentang pengelolaan keuangan usaha.

Beberapa indikator pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Para peserta yang antusias dalam mendengarkan penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber.
- Partisipasi aktif hampir semua peserta dalam berdiskusi melalui pertanyaan substantif dan teknis yang tepat pada proses pelatihan.
- Proses evaluasi yang dilakukan melalui metode kuantitatif statistik dan proses pendampingan yang konsisten memberikan hasil nyata secara kuantitatif.
- Melakukan konsultasi dan monitoring jarak jauh secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang terjadi.

Faktor Dan Pendukung Dan Penghambat Dari Kegiatan Pengabdian

- Faktor penghambat yang pada pelaksanaan PKM ini terutama berasal dari faktor lokasi PKM yang sangat jauh dijangkau dari kota Pekanbaru, sehingga sangat diperlukan pengaturan waktu yang efektif dan efisien, dan kurangnya alat peraga yang dapat ditampilkan untuk menunjang proses pelatihan.
- Faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan PKM adalah antusiasme dari peserta pelatihan dalam mendengar dan memahami pemaparan materi. Hal lainnya adalah keaktifan berdiskusi dan penyampaian kasus-kasus untuk didiskusikan dan dicarikan solusi terbaik.



Gambar 2. Foto bersama sebagian peserta pelatihan

Keberlanjutan Program

Kegiatan PKM telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Antusiasme dan keaktifan para peserta yang mengikuti pelatihan ini mendorong semangat tim untuk menyajikan hal yang terbaik, menjadi sebagai konsultan para peserta dalam penerapan/aplikasi materi yang telah diberikan memperbesar skala usaha para wirausaha pemula.

Program pelatihan dan materi yang disampaikan pada kegiatan PKM disampaikan kepada para peserta didisain sederhana agar mudah dipahami dengan kasus-kasus terpilih yang juga disajikan secara tepat dalam pengaplikasian. Selanjutnya tim akan merencanakan untuk tetap memberikan konsultasi secara berkesinambungan pada topik yang dibahas dan tidak menutup juga akan dilanjutkan dengan topik lainnya yang diperlukan oleh peserta pelatihan khususnya bagi BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik, dengan beberapa indikator pencapaian yaitu peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada wirausaha pemula, partisipasi yang aktif para peserta dalam berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang substansif dan teknis tepat sesuai tema yang diusung, serta proses evaluasi yang dilakukan secara kuantitatif agar memberikan dampak yang nyata pada kegiatan yang dilaksanakan.

SARAN

1. Bagi para peserta PKM agar selalu memperhatikan proses awal yaitu perencanaan yang menjadi tonggak dasar bagi langkah-langkah selanjutnya.
2. Bagi BUMDes Amanah Desa Teluk Rhu diperlukan kepercayaan dalam batas-batas yang terukur dalam menyuntikkan pemodalannya bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2022, May 22). *10 Cara Mengatur Keuangan untuk Usaha Kecil Anda*. [www.Jurnal.Id. https://www.jurnal.id/id/blog/2018-5-cara-mengatur-keuangan-untuk-usaha-kecil](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-5-cara-mengatur-keuangan-untuk-usaha-kecil)
- Bank Raya. (2022). *7 Cara Efektif Mengelola Keuangan Usaha*. Bank Raya. <https://bankraya.co.id/articles/insights/detail/7-cara-efektif-mengelola-keuangan-usaha>
- Kecamatan Rupat Utara. (2019). *Sejarah*. Kabupaten Bengkalis. <https://camatrupatutara.bengkaliskab.go.id/web/statis/sejarah/1>
- kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Teluk Rhu*. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/teluk_rhu
- Lastriani, E., Fadli, N., Wibowo, Y., & Ria, B. S. N. (2021). Laporan Kegiatan Pengabdian Pelatihan Fungsi Manajemen Bagi PKK Desa Pulau Deras Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 1(2), 13–18. <https://doi.org/10.47927/jasd.v1i2.179>
- Wibowo, Y., Lastriani, E., Israwati, I., & Katarina, K. (2022). Pengenalan Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47927/jasd.v2i2.357>
- Wibowo, Y., Marwansyah, Frilla Degustia, & Indriaty. (2023). PELATIHAN E-COMMERCE PADA UMKM TEKAT TIGA DARA. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 77–83. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.504>